

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil studi kasus pada 2 responden *skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran dengan melakukan intervensi penerapan terapi “musik klasik” selama 3x interaksi dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pengkajian menunjukkan bahwa Klien I dan Klien II mengalami halusinasi pendengaran, yang ditandai dengan skor AHRS sebesar 21 pada Responden I (kategori halusinasi sedang) dan 24 pada Responden II (kategori halusinasi berat). Kedua klien memiliki diagnosis yang sama, yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, dengan gejala yang tampak seperti melamun, tersenyum sendiri, berbicara sendiri, serta mendengar suara bisikan yang tidak nyata.
2. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada responden I dan II memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.
3. Rencana intervensi yang di susun dalam penelitian ini berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah terapi Sholawat dengan tujuan untuk menurunkan halusinasi pendengaran.
4. Berdasarkan implementasi yang dilakukan yaitu terapi

mendengarkan “terapi musik klasik” pada Responden I dengan penurunan skor skala dari skor AHRS 21 (Halusinasi sedang)) menjadi 8 (halusinasi ringan) dan pada Responden II dari skor AHRS 24 (halusinasi berat) menjadi 9 (halusinasi ringan) dengan tanda lain TTV dalam batas normal, pola tidur membaik.

5. Evaluasi keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. pada Tn. D dan Tn. A yang dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan mendapatkan hasil positif melalui penerapan terapi musik klasik. Klien sudah tidak tampak berbicara sendiri, senyum- senyum sendiri ataupun tampak melamun, klien kooperatif dan proses evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil masalah halusinasi pendengaran teratasi Sebagian.

5.2.Saran

- 1) Bagi klien dan keluarga

Disarankan untuk terus melatih serta mengoptimalkan kemampuan klien dalam mengelola halusinasi pendengaran melalui penerapan terapi sholawat. Diharapkan, upaya ini dapat membantu mengurangi gejala halusinasi pendengaran yang berkaitan dengan Gangguan Persepsi Sensori yang dialami oleh klien.

- 2) Bagi perawat

Disarankan bagi tenaga keperawatan agar menjadikan intervensi ini sebagai salah satu pilihan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* yang mengalami halusinasi pendengaran.

3) Bagi tempat peneliti

Disarankan agar hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan terapi sholawat pada pasien *skizofrenia* yang mengalami halusinasi pendengaran.

4) Bagi institusi

Disarankan agar institusi pendidikan keperawatan mengintegrasikan terapi musik klasik dalam kegiatan praktik keperawatan, khususnya pada pembelajaran keperawatan jiwa. Penerapan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan secara adaptif dan inovatif.

5) Bagi penelitia selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan studi selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi sholawat dalam praktik keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Selain terapi sholawat, terdapat pula berbagai intervensi lain yang terbukti efektif dalam mengatasi halusinasi pendengaran, seperti terapi seni, terapi musik, terapi menghardik dan pendekatan mindfulnes.